

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah semua objek penelitian, sementara sampel merupakan sebagian dari populasi tersebut. Penentuan sampel adalah dengan metode tidak acak dengan *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil mempunyai karakteristik dan ciri yang tepat untuk kebutuhan peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020. Populasi ini kemudian diseleksi kembali dengan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan perusahaannya dapat diakses dan berakhir pada 31 Desember.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang menyediakan informasi mengenai biaya *Corporate Social Responsibility*.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

| Kriteria | 2018 | 2019 | 2020 | Total |
|--|-------------|-------------|-------------|--------------|
| Jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat dalam BEI | 171 | 183 | 192 | 546 |
| Laporan keuangan tidak tersedia atau tidak dapat diakses | (17) | (19) | (19) | (55) |
| Laporan keuangan disajikan tidak dengan mata uang rupiah | (29) | (29) | (29) | (87) |
| Tidak menyediakan informasi mengenai biaya CSR | (77) | (87) | (95) | (262) |
| Sampel yang memenuhi syarat | 48 | 48 | 49 | 145 |

3.2. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Data didapatkan dengan pengumpulan data sekunder, dimana perolehan data melalui sumber yang telah tersedia. Dalam mendapatkan data ini, penulis menggunakan data yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2020. Untuk variabel rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio leverage, biaya CSR dan nilai perusahaan penulis mendapatkan data keuangan perusahaan dari laporan keuangan dalam laporan tahunan dan laporan berkelanjutan. Untuk harga saham perusahaan, penulis mendapatkan data dari website Yahoo Finance.

3.3. Definisi Operasional

3.3.1. Rasio Likuiditas

Menurut Sartono (1998), likuiditas merupakan ukuran yang menunjukkan kapabilitas perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih. Pada penelitian ini penulis menggunakan Rasio Lancar atau *Current Ratio* yang merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar perusahaan. Rumus rasio lancar menurut Kasmir (2008) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

3.3.2. Rasio Leverage

Leverage sendiri adalah jumlah utang perusahaan yang dimanfaatkan untuk pembelian asetnya. Rasio Debt to Asset (DAR) digunakan untuk mengukur *leverage* di penelitian ini. DAR dapat mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendapatkan asetnya. Rumus DAR menurut Kasmir (2008) adalah sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2008), rasio aktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah perputaran modal kerja. Menurut Munawir (1988) , perputaran modal kerja menggambarkan berapa kali dana yang ada dalam modal berputar dalam satu periode, dan berapa penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah modal kerja. Rumus *Working Capital Turnover* (WCTO) menurut Kasmir (2008) adalah sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{Penjualan}{Modal\ Kerja}$$

Modal kerja bersih dalam Kasmir (2008) adalah komponen yang berada dalam aktiva lancar dikurangi dengan liabilitas lancar.

3.3.4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas akan mengukur bagaimana kapabilitas perusahaan dalam meraih laba. Penulis menggunakan Net Profit Margin (NPM) sebagai pengukur tingkat profitabilitas perusahaan dari penjualannya. Net Profit Margin sendiri berupa laba bersih yang didapatkan dibandingkan hasil penjualan perusahaan selama periode tersebut. Rumus NPM menurut Kasmir (2008) adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

3.3.5. Corporate Social Responsibility (CSR)

Permanasari (2010) menyatakan bahwa CSR merupakan aktivitas dengan menitikberatkan dari keseimbangan dalam aspek

sosial, ekonomi dan lingkungan hidup masyarakat terutama sekitar perusahaan, *stakeholders* dan *shareholders* untuk mempertahankan kepercayaan entitas atau lingkungan bisnis dalam berperan di pembangunan dan pengembangan ekonomi. Biaya CSR adalah biaya yang dibayarkan perusahaan untuk aktivitas CSR nya. Besarnya biaya ini tidak diatur secara khusus.

Dalam penelitian ini, penulis mengukur variabel CSR menggunakan rasio biaya CSR. Rasio biaya CSR adalah besar dana yang dikeluarkan perusahaan dalam membiayai CSR dibandingkan dengan aset yang dimiliki (Pyo dan lee, 2013) dalam (Widyastari dan Lako, 2018). Penulis menggunakan rasio biaya CSR agar sesuai dengan variabel independen lainnya yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Rasio biaya CSR didapatkan dari rumus :

$$\text{Rasio Biaya CSR} = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.6. Nilai Perusahaan

Tingginya nilai perusahaan begitu penting, sebab tingginya nilai perusahaan melambangkan tingginya kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan sendiri adalah besarnya dana yang pantas dibayarkan jika kemudian perusahaan tersebut dijual. Profitabilitas akan dinyatakan dengan *Price to Book Value* atau PBV, yaitu dengan harga pasar dibandingkan nilai buku dari saham seperti rumus berikut ini :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Harga saham perusahaan menggunakan harga saham akhir tahun.

Nilai buku saham didapatkan dari rumus :

$$\text{Nilai buku saham} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$



3.4. Teknik Analisis Data

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan agar memahami apakah ditemukan korelasi dari semua variabel bebas. Ada 2 nilai yang perlu diperhatikan yaitu VIF dan *Tolerance*. Jika tidak ada multikolinearitas, maka seharusnya angka VIF dibawah 10 dan nilai *Tolerance* melebihi 0,1.

3.5.1.2. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan agar didapatkan informasi apakah sebaran data variabel bebas dan terikat berdistribusi normal atau tidak. Jika *Kolmogorov-Smirnov* melebihi $\alpha = 0.05$ artinya data berdistribusi dengan normal.

3.5.1.3. Uji Autokorelasi

Uji yang dilaksanakan dengan tujuan melihat apakah ada korelasi yang terjadi kesalahan pengganggu dalam periode yang berbeda. Uji ini dilakukan dengan *Durbin Watson* yang menghasilkan angka *Durbin Watson* (DW). Ketika $(4-DW) > DU < DW$ artinya tidak ditemukan autokorelasi

3.5.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilaksanakan untuk membuktikan apakah ditemukan perbedaan varians dalam penelitian.

3.5.2. Regresi Linear Berganda

Analisis ini akan digunakan agar mendapatkan persamaan dari model dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas pada variabel terikat.

Model penelitian untuk menguji hipotesis H₁–H₃ adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 WCTO + \beta_4 NPM + e \quad (\text{Model 1})$$

Model 1)

α = konstanta

β_1 -4 = koefisien variabel independen

CR = rasio likuiditas

DAR = rasio *leverage*

WCTO = rasio aktivitas

NPM = rasio profitabilitas

e = *error*

Untuk menguji apakah variabel moderasi dapat memperkuat hubungan variabel bebas dan variabel terikat, maka digunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan persamaan model penelitian

dimana aplikasinya khusus pada regresi berganda linear yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur perkalian dua atau lebih variabel bebas.

Persamaan dengan variabel moderasi :

$$PBV = \alpha + \beta_5 CR + \beta_6 DAR + \beta_7 WCTO + \beta_8 NPM + \beta_9 CSR + \beta_{10} CR * CSR + \beta_{11} DAR * CSR + \beta_{12} WCTO * CSR + \beta_{13} NPM * CSR + e \quad (\text{Model 2})$$

α = konstanta

β_{5-8} = koefisien variabel independen

β_9 = koefisien variabel moderasi

β_{10-13} = koefisien variabel independen dan variabel moderasi

CR = rasio likuiditas

DAR = rasio *leverage*

WCTO = rasio aktivitas

NPM = rasio profitabilitas

CSR = rasio biaya CSR

e = *error*

3.5.3. Kriteria Penerimaan Hipotesis

3.5.3.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah salah satu dari serangkaian alat statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau hubungan antara

variabel yang diteliti (Algafari, 2009). Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan terbaik dalam analisis regresi. Pada analisis regresi akan menunjukkan hasil antara nol sampai satu, jika menunjukkan angka nol maka artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Namun jika angka yang dihasilkan mendekati satu maka artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Fungsi lain dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian dibandingkan dengan variabel lain diluar model penelitian.

Selanjutnya untuk membandingkan antara sebelum dan sesudah adanya variabel CSR maka penulis membandingkan nilai Adj. R^2 kedua model. Apabila Adj. R^2 dari model kedua lebih besar artinya variabel pemoderasi dapat memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga Hipotesis 5 diterima.

3.5.3.2. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Jika probabilitas (signifikansi) < 0.05 (α) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.5.3.3. Uji Statistik t

Uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hipotesis 1, 3, dan 4 diterima apabila koefisien regresi β_1 , β_3 , dan β_4 bernilai >0 dan signifikansi $< 0,05$ sementara Hipotesis 2 diterima apabila koefisien regresi β_2 bernilai <0 dan signifikansi $<$

0,05. Hipotesis 5 diterima apabila koefisien regresi (β_5 - β_8) dan (β_{10} - β_{13}) bernilai >0 dan signifikansi $< 0,05$.

